

BINA DESA JADA BAHRIN MANDIRI BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SIPIL SAHABAT DESA

Roby Hambali

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung
email: rhobee04@yahoo.com

ABSTRAK

Paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 adalah satuan pendidikan berbasis kearifan lokal yang mendorong percepatan pembangunan di daerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung sebagai bagian dari satuan pendidikan yang dimaksud memiliki tanggungjawab untuk menjalankan amanat tersebut, yang dituangkan dalam program kerja jurusan. Program kerja yang dimaksud adalah program Bina Desa Mandiri yang juga merupakan program unggulan Fakultas Teknik UBB. Dalam program Bina Desa Mandiri, Jurusan Teknik Sipil memilih Desa Jada Bahrin untuk dikembangkan, khususnya pada bidang infrastruktur. Kegiatan pertama mengangkat tema “Sipil Sahabat Desa” telah dilakukan pada mid semester Genap tahun ajaran 2014/2015 berupa kerja bakti penataan kawasan (kebersihan dan penanaman pohon), inisiasi taman bacaan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, donor darah, serta sosialisasi sanitasi pemukiman sehat. Seluruh kegiatan ini merupakan langkah awal dalam rangka membangun kesadaran (*awareness*) masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan infrastruktur Desa Jada bahrin yang merupakan sasaran Desa Mandiri Fakultas Teknik UBB.

Kata Kunci: *Percepatan pembangunan, Bina Desa Mandiri, Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur desa*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era otonomi daerah, pemerataan pembangunan dalam segala sektor dan kewilayahan menjadi isu penting untuk diselesaikan, khususnya daerah

pedesaan. Untuk menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat pedesaan, pada dasarnya harus memiliki tiga komponen, yaitu pertama, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat; kedua, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan di daerah yang mengembangkan peran serta pemerintah; dan ketiga, terjadinya modernisasi melalui pemantapan pada perubahan struktur ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran masyarakat lokal (Abdul Muthalib, 2010). Sebagai bagian dari Pemerintah, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menjalankan delegasi wewenang sebagaimana yang dimaksudkan di atas. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2003 membawa perubahan mendasar, antara lain adalah demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan, jalur pendidikan, dan peserta didik.

Institusi pendidikan tinggi, dalam hal ini kelembagaan, sumberdaya manusia dan produk yang dihasilkan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan pedesaan melalui Tridharma perguruan Tinggi berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus untuk

meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang ini, Jurusan Teknik Sipil FT UBB telah menetapkan program Bina Desa Mandiri sebagai salah satu program unggulan kerjasama, penelitian dan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2015. Kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Desa Mandiri ini berupa pendampingan desa dalam pengelolaan dan pengembangan infrastruktur desa yang dilakukan secara berkelanjutan. Desa yang dipilih adalah Desa Jada Bahrin, yaitu salah satu desa terluar Kabupaten Bangka yang terdekat dengan kampus UBB, selain Desa Balunujuk yang dinilai masih membutuhkan pendampingan dalam pengelolaan desa.

1.2. Tujuan

Tujuan dari Program Bina Desa Mandiri di Desa Jada Bahrin ini adalah:

- 1) Meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pemerataan pembangunan desa melalui Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Meningkatkan kepedualian Dosen dan Mahasiswa terhadap permasalahan di lingkungan masyarakat desa, terutama yang berhubungan dengan kualitas infrastruktur desa.
- 3) Meningkatkan peranserta masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan infrastruktur desa menuju desa yang mandiri secara sosial dan ekonomi.

1.3. Indikator Capaian

Agar capaian dari kegiatan ini dapat diukur, maka perlu ditetapkan indikator capaian. Adapun indikator

capaian dari kegiatan Sipil Sahabat Desa ini adalah:

- 1) Kesesuaian rencana dan pelaksanaan
- 2) Tingkat partisipasi masyarakat
- 3) Tingkat kesadaran masyarakat (*awareness*)

2. METODE PELAKSANAAN

Program Bina Desa Mandiri ini dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat fleksibel. Secara reguler, kegiatan bersama antara Jurusan Teknik Sipil (Dosen dan Mahasiswa) dan masyarakat dilakukan minimal satu kali dalam satu semester. Pemilihan Desa Jada bahrin sebagai desa sasaran Bina Desa Mandiri Jurusan Teknik Sipil didasarkan atas penilaian bersama tim inisiasi desa binaan Fakultas Teknik, yang terdiri dari pengelola Jurusan Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Mesin dan Teknik Pertambangan. Dalam kegiatan inisiasi desa binaan tersebut telah dilakukan observasi lapangan dan diskusi bersama aparatur desa terkait isu-isu pengelolaan dan pengembangan Desa Jada Bahrin.

Setelah mendapatkan hasil inisiasi, Jurusan Teknik Sipil FT UBB menyusun rencana kerja dalam Program Bina Desa Mandiri dengan melibatkan peran Dosen dan Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil. Masing-masing Dosen diberikan keleluasaan dalam menetapkan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Jada bahrin, namun sesuai dengan arah kebijakan program kerja Bina Desa Mandiri yang telah ditetapkan bersama.

Kegiatan pertama dalam Program Bina Desa Mandiri telah dimulai oleh Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (HMTS) FT UBB bersama Dosen JTS melalui kegiatan "Sipil Sahabat Desa" yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015. Kegiatan-

kegiatan yang dilakukan diarahkan pada pembangunan kesadaran (*awareness*) masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan infrastruktur desa, namun dikemas dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan. Kegiatan yang dimaksud berupa bakti sosial penataan kawasan desa (pembersihan bahu jalan dan penanaman pohon), pemeriksaan kesehatan dan obat gratis, donor darah, inisiasi taman bacaan, serta sosialisasi sanitasi pemukiman sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Masalah

Desa Jada Bahrin termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka dengan luas 56 km². Salah satu desa terluar di Kabupaten Bangka ini berjarak ± 8 km dari kampus terpadu UBB. Penduduk Desa Jada Bahrin berjumlah 1495 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian adalah sebagai petani, pedagang dan industri (www.bangka.go.id). Berdasarkan hasil audiensi dengan aparat desa, Desa jada Bahrin diproyeksikan menjadi desa wisata budaya. Budaya yang ingin ditonjolkan antara lain, budaya Mandi Belimau dan Buka Puasa Bulan Syawal.

Beberapa hasil identifikasi isu strategis pengelolaan dan pengembangan infrastruktur Desa Jada Bahrin menuju desa wisata antara lain:

- 1) Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana transportasi (jalan, jembatan dan dermaga).
- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber air baku masyarakat dan sanitasi pemukiman.

- 3) Peningkatan sarana dan prasarana telekomunikasi dan sistem informasi.

3.2. Pelaksanaan Sipil Sahabat Desa

Kegiatan Sipil Sahabat Desa dilakukan pada hari sabtu tanggal 24 April 2015 di lingkungan Desa Jada Bahrin. Diperkirakan tidak kurang dari 200 orang yang terlibat dalam kegiatan ini, antara lain Dosen dan mahasiswa Teknik Sipil, aparat desa, TNI AD (Koramil Merawang dan Petaling), RSUD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, PMI UBB, unit Donor Darah (UDD) Kota Pangkalpinang dan Pelajar sekolah di lingkungan Desa Jada Bahrin. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan PT BPTS.

Pembukaan kegiatan dilakukan langsung oleh H. Suud selaku Pj. Kepala Desa Jada Bahrain, yang didampingi oleh Ketua Jurusan Teknik Sipil UBB dan Komandan Rayon Militer (Danramil Merawang).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Sipil Sahabat Desa

- 1) Kerja Bakti Penataan Kawasan Desa
Kerja bakti penataan kawasan desa dilakukan bersama-sama seluruh unsur kegiatan, yaitu melakukan penanaman pohon di

lingkungan kantor Desa, memperbaiki akses jalan masuk kantor desa serta pembersihan bahu jalan sepanjang ± 200 meter di depan kantor desa dari rumput, semak dan sampah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh TNI AD Koramil Merawang.



Gambar 2. Peserta kegiatan kerja bakti



Gambar 3. Kegiatan penanaman pohon



Gambar 4. Kegiatan perbaikan jalan masuk kantor desa

- 2) Pemeriksaan dan pengobatan gratis
Kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis ini melibatkan

tenaga medis dari Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam kegiatan ini antusiasme masyarakat yang tinggi ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang melakukan pemeriksaan dan pengobatan.



Gambar 5. Kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis

- 3) Donor Darah
Kegiatan Donor darah bertujuan memfasilitasi pihak-pihak yang membutuhkan darah serta pihak-pihak yang ingin mendonorkan darahnya dengan melibatkan Unit Donor Darah (UDD) Kota Pangkalpinang dan PMI UBB. Dari kegiatan ini, sekitar sembilan kantong darah terkumpul.



Gambar 5. Kegiatan donor darah

- 4) Inisiasi Taman Bacaan
Inisiasi taman bacaan dimaksudkan sebagai langkah awal pembentukan taman bacaan/perpustakaan yang merupakan infrastruktur penting dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat

desa dalam bidang pendidikan. Dengan adanya taman bacaan/perpustakaan desa, diharapkan minat baca masyarakat Desa jada Bahrin meningkat. Pada kegiatan inisiasi ini, dilakukan penyerahan sumbangan buku sebanyak 40 eksemplar dengan berbagai judul untuk kalangan anak-anak dan dewasa yang bersumber dari Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 6. Penyerahan buku taman bacaan

5) Sosialisasi Sanitasi Pemukiman sehat

Pada umumnya, masyarakat desa belum memahami secara baik tentang pengelolaan kesehatan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan sanitasi. Untuk dapat mengurangi dampak negatif dari buruknya sanitasi lingkungan pemukiman, maka kegiatan sosialisasi tentang sanitasi pemukiman sehat ini dilakukan. Adapun objek sasarannya adalah warga desa pemilik rumah serta pelajar sebagai calon pengelola rumah tangga. Kegiatan yang dihadiri ± 80 orang ini diisi dengan penyuluhan dan diskusi seputar sanitasi dan air bersih. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini cukup antusias, yang

dibuktikan dengan keaktifannya dalam diskusi. Kegiatan ini dinilai telah membuka wawasan sebagian warga yang hadir terhadap bentuk-bentuk pengelolaan sanitasi rumah tangga dan pentingnya sanitasi rumah yang sehat.



Gambar 7. Sosialisasi sanitasi pemukiman sehat.



Gambar 8. Partisipasi masyarakat dalam sosialisasi sanitasi pemukiman sehat.

3.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat kesadaran masyarakat yang telah terbangun sesuai dengan indikator capaian yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam Program Bina desa Mandiri pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil kegiatan Sipil

Sahabat Desa, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari koordinasi antara penyelenggara dengan aparatur desa yang telah dilakukan secara intensif. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dinilai cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan berbagai pihak, baik masyarakat Desa Jada bahrin itu sendiri, mahasiswa, pelajar, pihak pemerintah (TNI AD, RSUD, PMI, Kantor Bahasa) maupun pihak swasta (PT. BPTS). Pihak TNI AD (koramil Merawang) menunjukkan apresiasi dan antusiasme yang luar biasa dalam kegiatan bersama ini, serta menyatakan kesiapannya bersinergi dalam bentuk kegiatan yang serupa di kemudian hari. Namun perlu menjadi catatan, kegiatan yang diselenggarakan pada hari sabtu dianggap kurang efektif, karena banyak warga yang masih memilih aktivitas bertani.

Dari kegiatan sosialisasi sanitasi pemukiman sehat, terlihat sudah mulai terbangun pemahaman sebagian warga masyarakat akan bentuk-bentuk pengelolaan sanitasi rumah tangga dan pentingnya sanitasi pemukiman yang sehat. Hal ini ditunjukkan dari diskusi yang terjadi pada kegiatan tersebut cukup dinamis dan mulai muncul tanggapan-tanggapan positif dari peserta sosialisai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Sipil Sahabat Desa, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Sipil Sahabat Desa berjalan cukup efektif sesuai

dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

- 2) Tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi
- 3) Kesadaran (*awareness*) masyarakat terhadap pengelolaan sanitasi lingkungan pemukiman sudah mulai terbangun.

4.2. Saran

Saran-saran yang ingin disampaikan untuk dijasikan pertimbangan dalam kegiatan selanjutnya adalah:

- 1) Penetapan hari kegiatan perlu mempertimbangkan jadwal aktivitas rutin warga, guna mendapatkan tingkat partisipasi masyarakat yang lebih tinggi. Misalnya di Desa jada Bahrin, kegiatan lebih efektif diselenggarakan pada hari jumat.
- 2) Penetapan arah kebijakan pengelolaan dan pengembangan infrastruktur Desa perlu dilakukan secara bersama antara institusi pendidikan dan warga (aparatur desa), sehingga bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan menuju pada arah yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Sipil Sipil Sahabat Desa ini terselenggara atas dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu, terima kasih diucapkan kepada:

- 1) Aparatur dan masyarakat Desa Jada Bahrin
- 2) TNI AD Komando Rayon Militer Merawang dan Petaling.
- 3) RSUD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- 4) PMI, Unit Donor Darah Kota Pangkalpinang
- 5) UPT Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- 6) PT. BPTS

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muthalib, 2009, *Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengelolaan Irigasi dan Pertanian*,
<http://www.abdulmuthalib.co.cc/2009/03/upaya-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang.html>;
diakses: 28/04/2010

Arifin, Anwar, 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, POKSI VI FPG DPR RI.

_____, 2015, profil Kecamatan Merawang, www.bangka.go.id.
(diakses 25/05/ 2015.